

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Dalam pembelajaran di sekolah siswa membutuhkan pemikiran dalam menjalani kehidupannya. Manakala siswa kurang mendapat pengarahan dari orang tua ataupun gurunya dapat menyebabkan lemahnya pemikiran pemahaman siswa terhadap pelajaran, yang pada akhirnya siswa merasa putus asa dalam melakukan tugas gerak yang di berikan oleh guru. Hal yang terjadi di lapangan ketika siswa diam , tidak aktif atau bahkan tidak ingin melakukan pembelajaran penjas di sekolah, itu adalah akibat dari kurangnya pemahaman siswa tentang konsep belajar penjas yang ingin di capai oleh guru.

Dalam aturan yang di tetapkan pemerintah bahwa aturan UU NO. 20 tahun 2003 pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa , dan negara. Dalam hal khusus kepada hasil belajar pendidikan jasmani. Dari aturan tersebut terlihat bahwa konsep utama pendidikan adalah membuat Suasana belajar, agar siswa dengan secara sadar dan menyadari bahwa dirinya sedang melakukan pembelajaran yang mempunyai tujuan serta membutuhkan pemahaman.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yaitu dengan mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh. Hal ini di jelaskan oleh Mahendra (2015, hlm. 11) bahwa “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah

proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional.” Dalam pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu suasana aktifitas belajar siswa yang memiliki tujuan tertentu. Dengan pengertian tersebut didukung oleh permendiknas no 22 tahun 2006, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
- c. Memahami konsep aktifitas jasmani dan olah raga di lingkungan sekolah yang bersih sebagai informasi mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, dan juga memiliki sikap yang positif.

Dari pemikiran tersebut konsep pembelajaran penjas yang di harapkan dapat di pahami siswa adalah dapat memahami dan mengetahui tujuan dari mempelajari pendidikan jasmani di sekolah. Oleh pemerintah telah di paparkan aturan resmi mengenai tujuan pendidikan jasmani agar semua tenaga pendidik mempunyai acuan yang pasti dalam membina siswanya.

Di sekolah biasanya aspek penilaian yang di tentukan sesuai kurikulum nasional , yaitu kurikulum yang berlaku saat ini, mempunya 3 aspek penilaian di antaranya afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian tersebut di dukung oleh Hetherington dalam taufik akbar (2013 hlm. 1) tujuan pendidikan jasmani :

1. Tujuan perkembangan organic : sebagai contoh kebugaran, kesehatan, daya tahan otot, power, tahan terhadap derita, dan mudah bergerak
2. Tujuan perkembangan kognitif yaitu tujuan pengetahuan sebagai contoh pemahaman, kebebasan , kemerdekaan, wawasan dan pernyataan

**PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN JASMANI TERKAIT  
PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGRI 29 BANDUNG TAHUN  
AKADEMIK 2017/2018**

3. Tujuan perkembangan psikomotor yaitu :keterampilan bergerak, aktif, kompetens, bebas mengekspresikan, partisipasi (dalam budaya, senam olahraga) dan kreatifitas
4. Tujuan perkembangan afektif sebagai contoh perkembangan karakter apresi, kerianggan, makna, dan kegembiraan

Dengan berbagai tujuan pendidikan jasmani yang mengharuskan siswa aktif belajar agar tercapainya pemahaman dan hasil belajar pendidikan jasmani. Oleh Nixon and Cozens (1963, hlm. 51) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani di defenisikan sebagai fase dari seluruh proses pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas dan respon otot yang aktif dan berkaitan dengan perubahan yang di hasilkan individu dari respon tersebut”.

Pada praktek di lapangan ada beberapa kendala terkait sulit tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, berbagai permasalahan akan di paparkan dalam pembahasan selanjutnya. Melihat teori dan tuntutan pendidikan jasmani alam dunia pendidikan , penulis menemukan beberapa permasalahan pada saat melakukan observasi pada Pembelajaran Praktek Lapangan (PPL) yang bertempat di SMPN 29 Bandung dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan. Ditemukan fakta lapangan sebagai berikut ;

1. Suasana pembelajaran dan situasi belajar kurang kondusif

Pada saat guru memulai pembelajaran siswa sudah tidak bisa memperhatikan atau fokus kepada gurunya. Pada saat pembelajaran inti siswa lebih suka melakukan apa yang mereka inginkan sendiri.

2. Selama ini guru PJOK menyampaikan pembelajaran hanya melalui pengalaman gerak dan pengetahuan yang diberikan dari guru saja.

Penjelasan guru kurang menarik perhatian siswa, lebih cenderung tradisional kurang bisa menghidupkan suasana pada saat akan memulai hingga saat pembelajaran inti berlangsung.

3. Pendekatan pembelajaran yang di gunakan kurang efektif

**PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN JASMANI TERKAIT  
PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGRI 29 BANDUNG TAHUN  
AKADEMIK 2017/2018**

Dalam penggunaan waktu pembelajaran guru lebih suka membebaskan lebih banyak waktu luang setelah pembelajaran padahal waktu pembelajaran masih berlangsung, atau guru lebih banyak mengulang model penugasan gerak yang sama, seharusnya masih bisa di modifikasi agar pembelajaran lebih hidup. Dari hal tersebut akibatnya siswa kurang bisa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Dari permasalahan dari pemaparan fakta di lapangan bertentangan dengan tujuan pendidikan jasmani , sedangkan teori yang di kemukakan oleh Taufik Abdulah dalam Ruhiat Lutfi (2017 hlm 14) “partisipasi sebagai keterlibatan mental yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Untuk pencapaian partisipasi aktif siswa yang merupakan salah satu komponen tercapainya tujuan atau hasil pembelajaran penjas maka dapat digunakan program atau pemahaman konsep pendidikan jasmani dalam setiap kegiatan belajar mengajar pendidikan penjas berlangsung. Pemahaman konsep belajar yang di gunakan haruslah sesuai aturan dan tujuan yang dapat di pertanggung jawabkan. Dalam pencapaian pemahamannya siswa di tuntut aktif agar dapat mempelajari pembelajaran yang sedang berlangsung, serta peran guru membuat pembelajaran menarik agar siswa mau mengikuti pembelajarannya. UU nomor 20 tahun 2013 bahwa peran guru adalah menciptakan suasana belajar yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Peserta didik (siswa) akan tumbuh dan berkembang secara sehat, dan kesegaran jasmaninya, serta dapat berkembang kepribadiannya agar lebih harmonis dalam menjalankan kehidupannya sekarang maupun yang akan datang.

Dilihat dari pembelajaran penjas membutuhkan kecakapan dan gerak tubuh agar lebih harmonis dalam menjalankan kehidupannya sekarang maupun yang akan datang. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN JASMANI TERKAIT  
PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGRI 29 BANDUNG TAHUN  
AKADEMIK 2017/2018**

Kehadiran sangat dibutuhkan oleh Guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, dengan kehadiran itu siswa dapat dinilai oleh Guru (pendidik). Berdasarkan uraian dari atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul : **“Pemahaman konsep pendidikan jasmani terkait partisipasi belajar siswa di Smp Negeri 29 Bandung Tahun akademik 2017/2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

Adakah pengaruh pemahaman konsep pendidikan jasmani terhadap partisipasi aktif siswa ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui:

Untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman konsep pendidikan jasmani terhadap partisipasi aktif siswa ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan yang berkaitan dengan hasil penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu semua pihak, terutama kepada yang berkecimpung dalam dunia pendidikan jasmani.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Secara Teoritis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan terhadap dunia pendidikan terutama mengenai pengaruh pemahan konsep penjas sebagai bahan masukan bagi guru dalam pembelajaran.

**PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN JASMANI TERKAIT  
PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGRI 29 BANDUNG TAHUN  
AKADEMIK 2017/2018**

**b. Secara Praktis:**

1. Bagi guru, memberikan gambaran mengenai penerapan pemahaman konsep pendidikan jasmani sebagai salah satu cara membuat siswa aktif untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi siswa, mendorong minat dan motivasi siswa untuk mengoptimalkan ,mengembangkan kemampuan gerak dan mengetahui sejauh mana partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di smpn 29 bandung.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa , khususnya bagi sekolah yang menjadi objek penelitian.
4. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan panduan atau pedoman lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I: Pendahuluan  
Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II: Kajian Pustaka  
Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. Bab III: Metode Penelitian  
Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode dan desain penelitian, subjek populasi/sampel penelitian, definisi operasional variabel, alur

**PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN JASMANI TERKAIT  
PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGRI 29 BANDUNG TAHUN  
AKADEMIK 2017/2018**

penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasan.

5. Bab V: Simpulan dan Saran